



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 465-475

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Penggunaan Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Kahoot dan Bimbingan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Konseling Di SMA Pembangunan Galang

Bangun¹, Agustina Sianturi^{2✉}, Dea Cantika Sinaga³, Tami Rahmadana Sitanggang⁴,
Venika Panjaitan⁵

Universitas HKBP Nommensen

Email: agustina.sianturi@student.uhn.ac.id^{2✉}

Abstrak

Artikel ini membahas tentang penggunaan aplikasi Kahoot sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris dan agama kristen. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui aplikasi Kahoot dan bimbingan pembelajaran Pendidikan agama Kristen melalui konseling, sekaligus untuk membimbing siswa untuk selalu disiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aplikasi Kahoot dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa aplikasi Kahoot dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kahoot bisa digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman siswa tentang topik pembelajaran dan membantu siswa untuk memvalidasi pemahaman. Meskipun penggunaan aplikasi Kahoot masih belum dikalangan siswa SMA dengan mudahnya fitur yang ada, aplikasi ini dapat memungkinkan seseorang untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Minat Belajar, Aplikasi Kahoot*

Abstract

This article discusses the use of the Kahoot application as a medium for learning English and Christianity. This service activity is carried out to improve English language skills through the Kahoot application and learning guidance for Christian religious education through counseling, as well as to guide students to always be disciplined in learning activities at school. The purpose of this research is to find out whether the Kahoot application can increase students' interest in learning English. Based on the analysis carried out, it was found that the Kahoot application can increase students' interest in learning. Kahoot can be used to explore students' knowledge and understanding of learning topics and help students to validate understanding. Even though the use of the Kahoot application is still not among high school students with its easy features, this application can allow someone to learn and adapt quickly.

Keywords: *Learning, Interest in Learning, Kahoot Application*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah masih menjadi prioritas untuk dikembangkan, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak dipakai. Menguasai bahasa Inggris bisa membuka banyak peluang baik itu di dunia pendidikan maupun di dunia kerja, terutama untuk menghadapi diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Eropa. Menyadari pentingnya peran bahasa Inggris, ada banyak sekolah, terutama tingkat SMA yang menambah jam pelajaran bahasa Inggris untuk memastikan bahwa siswa tersebut dapat menguasai bahasa Inggris lebih baik.

Menurut pengamatan di beberapa sekolah yang menjadi mitra program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Kristen, beberapa sekolah mitra tersebut mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dimana sekolah-sekolah tersebut mengundang guru atau instruktur dari luar untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut bisa berupa praktek berbicara, dan penggunaan aplikasi Kahoot dan bimbingan pembelajaran melalui konseling. Kegiatan-kegiatan tersebut dipilih karena keterampilan berbicara dianggap bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Sehingga, beberapa sekolah memutuskan untuk melatih siswa untuk ketrampilan-ketrampilan tersebut.

Selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, sekaligus untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang bisa meningkatkan reputasi sekolah apabila siswa tersebut memenangkan lomba. Beberapa sekolah mengadakan pelatihan speech ini dalam kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti, kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk menangani kegiatan tersebut. Selain itu,

sumber daya manusia yang ada kurang memenuhi standar kualifikasi untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Apabila bisa menemukan sumber daya manusia dengan kualifikasi yang baik, sering kali sekolah tidak punya cukup dana untuk membiayai instruktur tersebut. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga kurang peminatnya, disinyalir karena kurang menariknya kegiatan tersebut. Dikarenakan beberapa permasalahan diatas, pihak sekolah melaporkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tidak tercapai. Oleh karena itu, perlu dicari solusi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar pelaksanaannya bisa efektif dan tujuan pelaksanaan bisa di capai.

Penerapan *self love* bisa membuat kamu menerima diri sendiri dengan apa adanya. Sikap menerima diri dengan apa adanya ini termasuk pada hal menerima seluruh kondisi hidup, senang ataupun sedih, dan bisa lebih bertanggung jawab terhadap tindakan yang kamu lakukan. Adanya self love dalam diri, dapat membuat kamu mengapresiasi dirimu sendiri. Kondisi ini termasuk kebiasaan kita untuk menjaga kesehatan diri dengan gaya hidup yang lebih positif. Melalui perilaku tersebut, kamu akan lebih termotivasi untuk menjalani hidup dengan lebih sehat seperti, lebih sering mengonsumsi kuliner dengan kandungan gizi seimbang, memiliki cukup waktu untuk beristirahat, serta terbiasa untuk rutin berolahraga.

Susahnya diri kita dalam menerima diri dengan apa adanya serta merasa tidak nyaman menunjukkan sifat asli diri sendiri artinya ialah sebuah kondisi yang bisa memberi beban pada mental seseorang. Jika dibiarkan terlalu lama, kondisi tersebut berbuntut pada masalah psikologis yang lebih mengganggu. Dari sejumlah penelitian, orang dengan self love serta self esteem yang rendah lebih mudah terserang penyakit mental sebagai contoh, gangguan cemas, depresi, dan eating disorder seperti, bulimia dan anoreksia oleh karena itu, penting bagi kamu untuk mampu menerima serta mengasihi diri sendiri supaya kondisi mental bisa menjadi lebih sehat.

Cara Menerapkan *Self Love*

1. Mendorong Sikap Percaya Diri atau *Self Esteem*

Dalam urusan menjaga kesehatan mental, self-esteem atau kepercayaan diri merupakan kewajiban penting. Secara umum, yang dimaksud menggunakan self-esteem ialah bagaimana cara seseorang melihat serta menerima syarat dirinya sendiri, termasuk pada hal menaikkan rasa percaya diri. ketika bisa melaksanakan self-love dengan lebih baik, self esteem seseorang juga akan ikut bertambah. Tidak hanya itu, perilaku mencintai diri

sendiri juga menghasilkan pribadi kamu yang lebih mudah dalam mengatasi stres serta lebih tegar menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Rasa percaya diri ini merupakan sesuatu kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri yaitu mampu menerima diri dengan apa adanya, mengerti seperti apa dirinya, hingga dapat mempercayai bahwa dirinya dapat melakukan berbagai macam hal dengan baik.

2. Kenali Diri dengan Lebih Dekat

Tanyakan pada diri sendiri apa tujuan hidup yang ingin dicapai, mimpi yang ingin diraih, ketakutan terbesar, dan kelebihan yang bisa menghasilkan lebih bertenaga menerjang arus kehidupan. Sebelum kita menyayangi orang lain, maka sayangi diri kita terlebih dahulu. Melalui apa yang diri sendiri butuhkan, membuat diri sendiri merasa nyaman untuk menjalani kehidupan tanpa adanya tekanan dari dalam diri maupun dari orang lain. Yang mengetahui diri kita adalah kita sendiri, bukan orang lain bahkan rekan terdekat sekalipun.

3. Tidak Membandingkan Diri dengan Orang Lain

Di kehidupan seperti sekarang ini, tanpa sadar setiap orang memiliki watak untuk selalu berusaha menjadi lebih baik ketimbang orang lain. Sikap kompetitif ini bila tak ditempatkan di situasi yang sempurna bisa menjadi beban bagi fisik serta mental. Contohnya kita sering membandingkan keberhasilan orang lain tetapi tak tau apa yang telah dia lakukan, padahal setiap orang mempunyai jalan hidup dan tanggungan yang berbedabeda. Daripada membandingkan diri dengan orang lain, lebih baik jika kamu fokus dalam mengejar tujuan atau mimpi yang ingin dicapai. Dengan itu, kamu bisa menjalani kehidupan dengan lebih bebas dan termotivasi, serta tidak mengurus pencapaian orang lain yang tidak ada hubungannya dengan hidupmu. Kesuksesan bukanlah dengan cara kita membandingkan pencapaian orang lain tetapi melihat apa pencapaian kita sebelumnya.

4. Tidak Memikirkan Perkataan Orang Lain

Jangan pernah berpikiran untuk harus membahagiakan seluruh orang yang ada dalam hidupmu. Jika kita tidak melakukan sebuah kesalahan maka tidak usah memikirkan apa kata orang, jadilah dirimu sendiri selagi itu masih sesuai dengan norma yang berlaku. Terlalu memikirkan perkataan orang lain tentang dirimu hanya akan membuat kamu stres.

5. Selalu Ingat Tidak Ada Orang Yang Sempurna

Seluruh orang pasti mempunyai kekurangan yang ingin ditutupi, untuk itu kamu tidak perlu merasa kurang percaya diri terhadap kekurangan apapun yang mungkin kamu miliki. Lebih baik kita mengembangkan bakat yang kita punya daripada memikirkan hal itu.

6. Ambil Keputusan dengan Percaya Diri

Mengambil keputusan besar memang membutuhkan banyak pertimbangan, karena itu tak sedikit orang yang seringkali merasa ragu untuk membuat keputusan, termasuk keputusan terhadap hidupnya sendiri. *Self love* dapat kamu latih ketika kamu mengambil keputusan sendiri, jangan ragu pada keputusanmu sendiri, yakinlah bahwa keputusan yang kamu pilih adalah keputusan yang terbaik.

7. Kenali Ketakutan Bukan Menjauhinya

Setiap orang pasti mempunyai rasa takut dalam dirinya tetapi jangan dibiarkan terlalu lama, kamu harus bisa mengatasi rasa takut dalam dirimu itu, karena dengan mengenali rasa takut, kamu akan lebih mampu berusaha meringankan beban serta rasa cemas yang ditimbulkan.

8. Menjaga Gaya Hidup dan Gaya Hidup Positif

Self love bukan hanya sekedar menerima segala kekurangan dan kelebihan diri sendiri, namun juga berusaha buat menjalani hidup menggunakan perjuangan terbaik. Salah satunya merupakan dengan menjaga kesehatan tubuh serta membiasakan diri untuk menjalani gaya hidup yang positif, yaitu dengan rutin berolahraga, mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, banyak minum air putih, serta istirahat cukup merupakan contoh dari penerapan *self love* di kehidupan sehari-hari. 9. Menjaga *Circle* Pertemanan dengan Orang yang Positif

Lingkungan yang negatif dapat membuat kamu susah dalam melaksanakan *self love* oleh sebab itu, penerapan *self love* mampu dimulai dengan menjaga *circle* pertemanan dengan orang yang mampu memberi dampak yang positif saja karena dengan teman-teman yang baik, maka akan membantu kita dalam membangun sifat yang baik dan juga citra diri yang positif. Jauhi orang yang memberi efek negatif kepadamu karena itu merupakan hambatan untuk melakukan *self love*. *Self love* mungkin terlihat mudah untuk dilakukan tetapi sebenarnya susah, maka kita lakukan tips-tips yang ada di atas perlahan demi perlahan, satu demi satu dan akhirnya kita dapat mencintai diri kita sendiri. Dengan

kita mencintai diri kita sendiri hidup kita menjadi lebih bahagia dan kita dapat menerima diri kita sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihan yang kita punya.

Bahasa bagi manusia adalah alat untuk menyampaikan tujuan, dimana proses untuk mendapatkannya diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan atau melalui pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Salah satu bahasa yang dipelajari secara formal di sekolah dasar adalah bahasa Inggris. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dinyatakan bahwa "Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis," (2006: 135).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pengaplikasian bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi harus bisa dipergunakan secara lisan maupun tulis. Hal tersebut tidaklah dapat diperoleh dan dibentuk secara instan atau alamiah pada diri manusia, akan tetapi memerlukan proses yang cukup panjang dan berkesinambungan secara terus-menerus yang biasa dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran menurut Surya dalam Hernawan *et al.* (2007: 3) adalah "suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Lebih lanjut Abidin (2012: 3) menegaskan bahwa pembelajaran adalah: "serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru".

Dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukanlah suatu proses yang sederhana atau hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan dan informasi dari guru ke siswa saja. Akan tetapi lebih dari itu, didalam proses pembelajaran haruslah dapat melibatkan berbagai kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya sehingga kreativitas siswa berkembang. Dengan kata lain, suatu kegiatan dapat disebut sebagai proses pembelajaran jika didalamnya terjadi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa (*learner centered*) dengan bimbingan dan arahan guru, bukan proses yang didominasi oleh guru.

Bertalian dengan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, Abidin (2012: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa merupakan "serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu." Hal ini dipertegas oleh Suyanto dalam bukunya yang berjudul *English For Young Learners* (2009: 23) bahwa: "kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa yang berupa keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).". Dari pemahaman kedua pendapat ini, pembelajaran bahasa Inggris

merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi berbahasa tertentu (mencakup keterampilan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*) baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor demi meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial. Dalam hal ini guna mencapai kompetensi berbahasanya, siswa tidaklah cukup hanya mendengarkan dan melaksanakan tugas yang diperintahkan guru, tetapi siswa harus bisa melakukan serangkaian kegiatan/aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang bisa dilakukan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sangatlah beragam, tergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah haruslah mengacu pada berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau biasa disebut dengan istilah. Dimana aktif yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu proses pembelajaran menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang *fun* sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi (Aqib, 2013: 40-41). Lebih lanjut Suyanto (2009: 121) menegaskan *fun* adalah suatu kegiatan yang jika dilakukan dapat membuat senang hati sehingga dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak.

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi khalayak sasaran adalah siswa Pembangunan Galang. Alasan pemilihan peserta adalah lokasi sekolah yang relatif dekat dengan tempat penyelenggaraan. Peserta merupakan perwakilan dari SMA Pembangunan Galang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Penyuluhan: Yakni metode penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis; dalam hal ini tentang cara penggunaan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran bahasa Inggris yang lancar dan mudah di mengerti serta pembelajaran melalui konseling dalam kelas.
2. Pelatihan: pelatihan pembelajaran dalam Bahasa Inggris melalui aplikasi kahoot secara berkala di sekolah-sekolah target tercapnya mampu memberikan pelatihan pelafalan

kosa kata dalam bahasa Inggris serta pembelajaran konseling di dalam kelas.

3. Pendampingan: melatih kemampuan mahasiswa berbicara dalam bahasa Inggris dengan pelafalan kosa kata yang baik, namun banyak yang kurang dalam hal ini karena kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan dalam berbahasa Inggris dan pembelajaran Pendidikan agama Kristen melalui konseling.

Kegiatan pengabdian ini dalam rangka upaya peningkatan berbahasa Inggris melalui aplikasi kahoot yang baik serta pembelajaran Pendidikan agama Kristen melalui bimbingan konseling, sekaligus untuk mempersiapkan siswa untuk meningkatkan reputasi sekolah dan peningkatan mutu siswa yang baik dan efisien.

Waktu pelaksanaan program PKM pada dasarnya disesuaikan dengan jadwal sekolah-sekolah target serta mahasiswa yang membantu pelaksanaan program. Secara umum, program PKM penggunaan Bahasa Inggris melalui aplikasi Kahoot dan bimbingan belajar Pendidikan agama Kristen melalui konseling ini akan dilaksanakan pada bulan 05 Februari - 27 Februari 2024. Kegiatan pengabdian, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui aplikasi Kahoot dan bimbingan pembelajaran Pendidikan agama Kristen melalui konseling, sekaligus untuk membimbing siswa untuk selalu disiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Terselenggaranya penggunaan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran dalam Bahasa Inggris serta bimbingan konseling yang baik dan benar. Terlaksananya pelatihan program PKM secara berkala di sekolah-sekolah target. Tersedianya minat dan bakat siswa untuk membantu siswa belajar dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam Bahasa Inggris dan Pendidikan agama Kristen melalui bimbingan konseling dengan baik dan benar.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat antara lain:

- a Sosialisasi program peningkatan kemampuan dalam Bahasa Inggris melalui aplikasi Kahoot dan bimbingan konseling kepada siswa yang terlibat dalam program PKM.
- b Penentuan jadwal pelatihan ke sekolah-sekolah target.
- c Pembekalan mahasiswa yang akan membantu pelaksanaan program PKM.
- d Pelaksanaan program pelatihan kemampuan penggunaan aplikasi kahoot dalam Bahasa Inggris dan bimbingan pembelajaran melalui konseling.
- e Pelaporan hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat penerapan penggunaan aplikasi Kahoot dan bimbingan belajar melalui konseling, pada hakekatnya belajar merupakan sebuah proses komunikasi dua arah. Dalam

berkomunikasi memerlukan media sebagai sarana penyampai pesan. Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Kahoot merupakan salah satu media pembelajaran digital berbasis game yang dapat dioptimalkan untuk memusatkan perhatian dan memberikan evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, konten-konten pembelajaran dapat diaplikasikan melalui Kahoot. Soal-soal dalam bentuk games atau kuis dapat dikembangkan sesuai dengan jenjang pendidikan dan materi yang dipelajari. Untuk menarik kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kahoot dapat dimanfaatkan untuk brain storming, pre test atau post test. Dalam pemanfaatan aplikasi ini perlu didukung dengan sarana yang memadai dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk penggunaan aplikasi Kahoot dalam bahasa Inggris dan bimbingan pembelajaran Pendidikan agama Kristen melalui konseling di SMA Pembangunan Galang.



Gambar 1. Melakukan observasi beserta DPL



Gambar 2. Penerapan Aplikasi Kahoot dalam kelas



Gambar 3. Penerapan Konseling dalam pembelajaran di kelas

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis sampaikan terkait program PkM ini sangatlah penting untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah dan banyak mendapatkan ilmu serta wawasan yang baik dan benar. Bahasa sangat berperan penting dalam menyampaikan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga orang lain akan terasa nyaman ketika dapat menguasai bahasa yang digunakan. Dengan bahasa, segala ilmu pengetahuan yang diciptakan dan ditemukan dapat disebarluaskan kepada orang lain sebagai cara untuk memajukan kesejahteraan dan keberlangsungan kehidupan manusia yang lebih baik. Bimbingan dan konseling merupakan upaya seseorang dalam membantu mengembangkan kesempatan yang dimiliki. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan untuk membantu individu meningkatkan kemampuannya dalam memahami diri dan lingkungannya agar mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jadi, dengan adanya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, peserta didik di SMA Pembangunan Galang bisa belajar bahasa Inggris dengan lebih mudah dan efisien melalui aplikasi Kahoot. Peserta didik juga bisa merasakan seru nya belajar bahasa Inggris tanpa adanya rasa bosan atau jenuh. Peserta didik juga dapat menerapkan dan mengulang kembali pembelajaran bahasa Inggris melalui aplikasi Kahoot tersebut di rumah masing masing. Melalui aplikasi Kahoot ini, peserta didik mampu mengasah pengetahuannya tentang bahasa Inggris setiap hari. Begitupun dengan kegiatan konseling yang dilakukan, peserta didik di SMA Pembangunan Galang itu mampu memahami dan mengerti penjelasan atas tema yang dibahas. Peserta didik juga santai dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga mau saling sharing pengalaman, pergumulan/keluh kesah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. " *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas*". Jakarta: Depdiknas.
- Basiran Mokhamad. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Berbicara*. Yogyakarta: Bahan Ajar Diklat Kualifikasi Guru SLTP.
- De Porter, dkk. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Penagajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Purnomo, 1996. *Strategi/Model Pengajaran*. Makalah Seminar di Universitas Sana Darma Yogyakarta.
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia
- Tierney, Robert J., John E. Readence., dan Ernest K. Ristner. 1990. *Reading Strategies and Practice A Compedium*. Boston: Allyh and Bacon.